



Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pencapaian *Sustainable Development Goals*

Salmun K. Nasib¹, Syahrizal Koem², Rakhmat Jaya Lahay³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

OPTIMIZATION OF VILLAGE POTENTIALS FOR THE ACHIEVEMENT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. The community service program through disaster mitigation and community adaptation to utilize land was carried out in Bulontala Timur village. The purpose of this program is to increase the adaptive capacity of the community to support development in the village. The program uses several methods, namely; interviews, field observations, document studies, discussions. The main activities implemented in this program are disaster mitigation and food security programs. Disaster mitigation activities are packaged in the form of socialization and field action. The food security program is implemented in several activities, namely; socialization, community action to plant and providing agricultural equipment. The results achieved in the disaster mitigation program are the availability of early warning signs and evacuation routes as well as the distribution of tree planting locations. The result of food security activities is the availability of yards of people's homes that have been planted with seeds and seeds of spice plants. These two main programs are to support the achievement of indicators on the Village Building Index and Village SDGs in East Bulontala village.

Keywords: Community Adaptation, Disaster Risk Reduction, Food Security, IDM, SDGs.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
18.03.2022	16.04.2022	17.08.2022	31.08.2022

Suggested citation:

Nasib S. K., Koem S., & Lahay R. J. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 621-630. DOI: 10.30653/002.202273.88

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Statistika, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango 96119, Gorontalo; Email: salmun@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Dua kejadian yang melanda dunia saat ini adalah wabah pandemi virus corona (Covid-19) dan perubahan iklim. Pandemi Covid-19 dapat menyebabkan peningkatan kerawanan pangan dan kekurangan gizi secara global, sebagaimana tertulis dalam (International Labour Organization, 2020; World Bank, 2021). Menurut FAO (2020), bahwa keduanya merupakan ancaman yang harus diantisipasi berkaitan dengan ketersediaan pangan global. Kerawanan pangan ini dikhawatirkan akan berdampak sampai pada pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi ditingkat lokal/desa, bahkan sampai pada tingkat rumah tangga. Dampak perubahan iklim pada sektor pertanian dapat berupa menurunnya produksi pertanian sehingga menimbulkan berkurangnya ketersediaan pangan. Oleh karena itu kapasitas adaptasi komunitas masyarakat perlu untuk ditingkatkan.

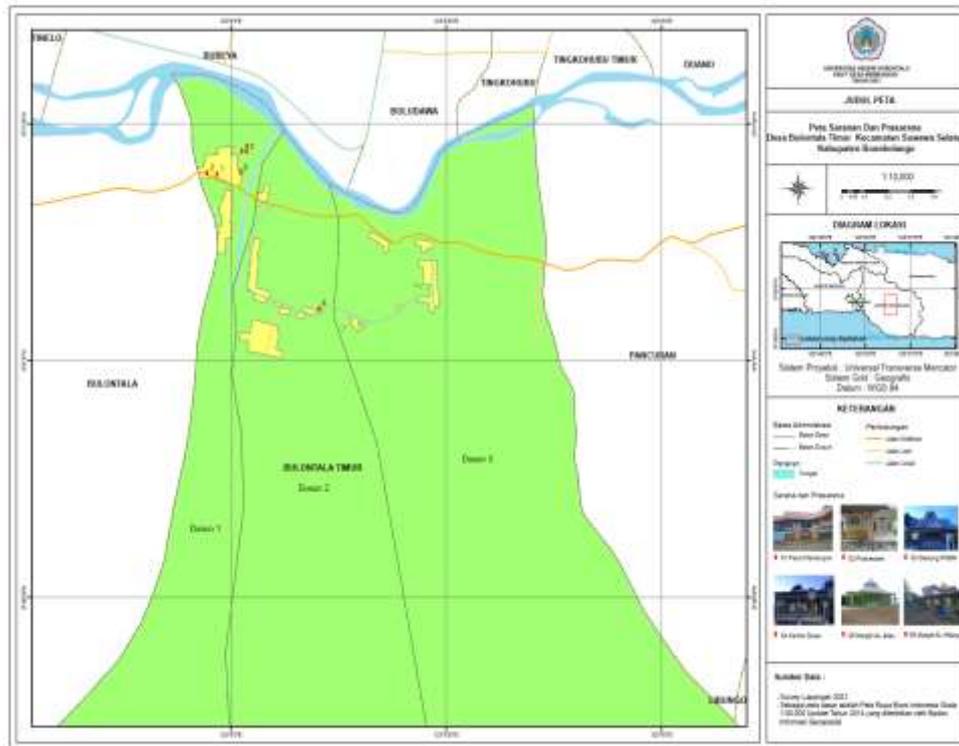
Kemampuan adaptasi masyarakat menjadi tuntutan dan langkah strategis dalam menghadapi situasi yang terjadi ini. Kemampuan ini menurut Adger et al. (2007) sangat ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya lingkungan atau daya dukung ekosistem dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Sejalan dengan penelitian oleh Nanlohy et al., (2017) bahwa pendekatan ekologis, sosial dan budaya, serta ekonomi dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat.

Dua dari 13 indikator pencapaian SDGs desa adalah Desa Tanggap Perubahan Iklim dan Desa Peduli Lingkungan Darat (Kemendes PDTT RI, 2020). Pencapaian indikator sebagai Desa Tanggap Bencana, untuk desa Bulontala Timur dapat dilihat dari capaian Indeks Desa Membangun (IDM) yang berkaitan dengan indikator ketahanan lingkungan (Ditjen PPMD, 2020). Status capaian IDM tahun 2020 untuk desa Bulontala Timur adalah “Berkembang” (Madjid, 2020). Skor rawan bencana desa Bulontala Timur memperoleh skor 4, artinya memiliki salah satu jenis bencana. Jenis kejadian bencana yang dinilai dapat berupa longsor, banjir, dan kebakaran hutan. Skor tanggap bencana, nilai yang dicapai adalah 0, yang berarti tidak tersedia fasilitas mitigasi bencana di desa. Berdasarkan angka pencapaian ini, maka pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, dapat mendukung pencapaian SDGs Desa untuk indikator Desa Tanggap Perubahan Iklim. Hasil studi awal melalui diskusi dengan kelompok tani di desa Bulontala Timur, bahwa banyak lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketersediaan pangan. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk pangan telah juga dilakukan oleh kelompok tani di desa Bulontala Timur. Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu program untuk mendukung pencapaian sebagai Desa Peduli Lingkungan Darat.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat dan pengurangan resiko bencana untuk mendukung pencapaian SDGs Desa dan perencanaan pembangunan desa yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2021. Lokasi kegiatan pengabdian adalah desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo (Gambar 1). Secara umum, tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta lokasi penelitian dan sarana-prasarana Desa Bulontala Timur

Identifikasi Potensi Dan Sumber Daya Desa

Kegiatan identifikasi potensi dan permasalahan di desa dilaksanakan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu diskusi, observasi, dan telaah dokumen (Gambar 2). Diskusi dilakukan dengan aparat desa, tokoh masyarakat dan karang taruna. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan desa Bulontala Timur. Telaah dilakukan pada dokumen statistik Kecamatan Suwawa Selatan Dalam Angka tahun 2020, RPJM desa, dan RKP desa. Selain itu informasi lain yang berkaitan dengan kondisi desa diperoleh dari situs Sistem Informasi Desa dan SDG’s desa yang dapat diakses dari portal kementerian desa, PDT dan transmigrasi. Informasi dari situs ini digunakan sebagai data pendukung untuk menyusun proker. Keluaran dari tahapan ini adalah hasil identifikasi sumber daya dan kondisinya yang ada di desa.



Gambar 2. Identifikasi potensi dan permasalahan di desa

Sumber: Foto dokumentasi KKNT DM UNG 2021

Penyusunan Program Kerja (proker)

Penyusunan proker dilakukan melalui diskusi dan telaah dokumen. Hasil identifikasi pada tahap sebelumnya menjadi dasar penyusunan proker. Kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan indikator yang bersesuaian dengan Indeks Desa Membangun (IDM) dan SDG's Desa. Keluaran dari tahapan ini adalah program kerja prioritas dan relevan dengan permasalahan serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan (Gambar 3).



Gambar 3. Rapat penyusunan program kerja bersama kepala desa dan karang taruna

Sumber: Foto dokumentasi KKNT DM UNG 2021

Pelaksanaan Proker

Program kerja yang telah disepakati dengan pemerintah desa dan masyarakat dilaksanakan dengan tiga strategi yaitu; sosialisasi, aksi lapangan dan pemberian bantuan (Gambar 4). Keluaran dari tahapan ini adalah laporan kegiatan dari setiap program kerja yang dilaksanakan.



Gambar 4. Sosialisasi program kerja KKNT DM kepada pemerintah desa dan masyarakat

Sumber: Foto dokumentasi KKNT DM UNG 2021

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada setiap tahapan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi mahasiswa dengan dosen pendamping lapangan dan pihak LPPM Universitas Negeri Gorontalo (Gambar 5). Keluaran dari tahapan ini adalah hasil evaluasi, dan rencana tindak lanjut.



Gambar 5. Monitoring dan evaluasi kegiatan KKNT DM oleh dosen pembimbing

Sumber: Foto dokumentasi KKNT DM UNG 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya dan Kondisinya

Hasil identifikasi sumber daya dan keadaannya di desa Bulontala Timur, ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil identifikasi dari aspek sumber daya lahan pertanian dan pekarangan, belum dioptimalkan secara maksimal. Oleh karena itu, aspek tersebut menjadi perhatian utama untuk ditindaklanjuti dalam program pemberdayaan. Hal ini perlu direalisasikan dengan melihat aspek lain yang mendukung optimalnya pemanfaatan lahan yaitu terdapat kelompok tani yang dapat dimaksimalkan sebagai penggerak. Selain itu, sebagian besar masyarakat pada dasarnya berprofesi sebagai petani. Selanjutnya, permasalahan dan aspek yang berkaitan dengan program kerja yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil identifikasi sumber daya

No	Jenis Sumber Daya	Keadaan
1.	Jalan desa	Aspal/beton, sebagian besar kondisinya baik. Terdapat beberapa titik rusak berat
2.	Sarana pendidikan	Tidak memiliki
3.	Fasilitas mitigasi untuk bencana alam	Tidak tersedia
4.	Sarana telkom	baik dan sinyalnya kuat
5.	Penduduk	Laki-laki 420 jiwa, perempuan 451 jiwa
6.	Anak-anak usia sekolah	Banyak yang ingin mengikuti lomba dalam bidang keagamaan
7.	Perangkat desa	Ada
8.	kelompok tangguh bencana	Belum ada
9.	Kelompok tani	Ada dan sudah berkembang
10.	Lahan pertanian	Ada lahan yang dikelola dengan baik oleh kelompok tani; Ada juga lahan yang terlantar; Ada beberapa titik yang mudah longsor
11.	Lahan pekarangan rumah	Banyak yang belum dimanfaatkan sebagai sumber pangan
12.	Keberadaan sungai	termasuk DAS Bone, airnya jernih
13.	Ternak Sapi	Kotoran sapi belum dimanfaatkan untuk pupuk
14.	Unit usaha BUMDes	Ada
15.	Koperasi desa	Tidak ada

Tabel 2. Prioritas permasalahan dan aspek program kerja

No	Permasalahan	Aspek
1.	Tidak ada fasilitas mitigasi bencana di desa, baik dalam bentuk rambu-rambu mengenai jalur evakuasi;	Pembangunan sarana dan prasarana
2.	Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana	Pembangunan sarana dan prasarana

No	Permasalahan	Aspek
3.	Lahan pekarangan rumah, yang belum dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga	Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup berkelanjutan
4.	Desa Bulontala Timur rawan terjadi bencana longsor dan banjir	Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup berkelanjutan

Program Kerja

Program kerja yang disusun adalah yang relevan dengan permasalahan, kebutuhan serta sumber daya yang tersedia di desa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Soegiharto, 2019a) bahwa, program kerja KKN harus selaras dengan perencanaan yang ada di desa dan melihat potensi dan permasalahan yang ada di desa. Penyusunan program kerja diadaptasi menggunakan teknik pengkajian sumber daya dan penentuan solusi sebagaimana dalam (Soegiharto, 2019b). Program ini disesuaikan dengan indikator pencapaian Indeks Desa Membangun (IDM) dan indikator SDG's Desa Bulontala Timur. Hasil penyusunan proker pengabdian masyarakat terdiri dari dua proker utama yaitu pertama, adaptasi dan pengurangan resiko bencana dan kedua, ketahanan pangan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Proker pengabdian masyarakat dan kesesuaian dengan indikator IDM dan SDGs

No	Program/Kegiatan	Indikator Pencapaian
1.	Adaptasi dan Pengurangan Resiko Bencana: - Sosialisasi pengenalan tanggap bencana; - Aksi pemasangan rambu-rambu mitigasi dan jalur evakuasi; - Aksi pemasangan stiker mitigasi bencana; - Aksi penanaman pohon	Rawan Bencana Tanggap Bencana (IDM) Desa Tanggap Perubahan Iklim (SDGs Desa)
2.	Ketahanan Pangan: - Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah; - Aksi masyarakat menanam	Desa Peduli Lingkungan Darat (SDGs Desa)

Pelaksanaan Proker

Program Adaptasi dan Pengurangan Resiko Bencana

Proker utama pertama adalah adaptasi dan pengurangan resiko bencana sebagai salah satu proker untuk mendukung pencapaian SDG's desa Bulontala Timur sebagai "Desa Tanggap Perubahan Iklim". Proker ini merupakan bentuk rekomendasi kegiatan dalam indikator IDM yaitu "Rawan Bencana Tanggap Bencana" (Kemendes PDTT RI, 2020). Proker ini dilakukan dalam dua bentuk kegiatan; yaitu sosialisasi dan aksi lapangan. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dihadiri oleh 45 orang yang terdiri dari aparat desa, karang taruna, rema muda, dan tokoh masyarakat. Narasumber yang diundang pada kegiatan ini berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bone Bolango dan Generasi Muda Pencinta Alam (GMPA) Mutiara. Pelibatan pemangku kepentingan dan komunitas pencinta alam merupakan sarana komunikasi dan upaya untuk membangun kolaborasi bersama komunitas masyarakat (Koem, 2019; Koem & Akase, 2022). Agar tercapai tujuan pemabangunan yang diharapkan. Masyarakat Desa Bulontala Timur memberikan apresiasi melalui tanggapan selama diskusi, karena kegiatan seperti ini memberikan pengetahuan baru bagi mereka. Masyarakat jadi

paham apa yang harus mereka lakukan ketika bencana atau musibah yang tidak di duga-duga tersebut datang.

Kegiatan aksi lapangan merupakan kelanjutan dari tahapan sebelumnya dan dilakukan secara bersama oleh mahasiswa dan masyarakat desa Bulontala Timur. Aksi ini terdiri dari beberapa kegiatan kecil, yaitu pemasangan stiker mitigasi, pemasangan rambu-rambu jalur evakuasi, dan penanaman pohon. Aksi pertama dimulai dengan pembuatan stiker yang berisi pesan mitigasi bencana. Stiker ini memberikan petunjuk mengenai hal yang pertama kali dilakukan ketika bencana datang. Stiker dipasang dirumah warga dan menjadi pengingat bagi penghuni rumah untuk bertindak cepat dan tepat saat bencana datang.

Aksi kedua adalah pembuatan rambu-rambu peringatan dini. Rambu-rambu peringatan terdiri dari, rambu jalur evakuasi, rambu titik berkumpul, rambu hati-hati rawan longsor, rambu hati-hati air bah, dan rambu tidak beraktivitas dibantaran sungai. Pemasangan rambu jalur evakuasi dan titik berkumpul sebagai penunjuk arah untuk menyelamatkan diri serta mengetahui lokasi terbaik atau aman. Rambu ini dapat berfungsi sebagai peringatan dini dan merupakan bentuk komunikasi dengan masyarakat. Papan peringatan ini dipasang pada lokasi-lokasi tertentu yang dianggap strategis. Menurut Koem et al., (2019) rambu-rambu peringatan dini yang tepat yaitu tidak membingungkan masyarakat saat evakuasi dan penentuan titik kumpul memperhatikan daya tampung dan jangkau saat melakukan evakuasi. Keberadaan rambu ini di desa Bulontala Timur adalah sesuatu yang baru sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada di desa. Adanya papan himbauan ini akan memberikan pesan kepada masyarakat desa Bulontala Timur untuk tanggap terhadap bencana. Aksi pemasangan rambu ini merupakan salah satu rekomendasi kegiatan yang ada pada Indeks Desa Membangun untuk indikator rawan bencana dan tanggap bencana. Kegiatan terakhir dari program adaptasi dan pengurangan resiko bencana adalah penanaman pohon (Gambar 6).



Gambar 6. Kegiatan penanaman pohon di lokasi rawan longsor

Sumber: Foto dokumentasi KKNT DM UNG 2021

Aksi ini juga merupakan satu bentuk tindakan tanggap bencana berupa melakukan rehabilitasi lahan. Rehabilitasi lahan melalui penanaman pohon dimaksudkan untuk mencegah erosi tanah dan longsor saat musim hujan. Menurut Subagyono et al., (2003) bahwa tindakan penanaman pohon ini merupakan salah satu jenis konservasi tanah yang dapat melindungi tanah dari erosi. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penanaman pohon dilakukan pada lahan-lahan yang dianggap mudah terjadi erosi. Penanaman pohon pada suatu lahan tergolong tindakan memperbaiki tutupan lahan yang merupakan bagian ekosistem vegetasi, sebagaimana dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh (Lahay et al., 2020).

Program Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan pada pengabdian ini fokus pada mengoptimalkan lahan pekarangan warga untuk mendukung ketersediaan pangan keluarga. Alasan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan adalah kemudahan dalam mengolah dan diakses. Hasil dari lahan ini dapat mendukung kebutuhan ekonomi dan gizi keluarga.

Pelaksanaan proker ini dibuat dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu; sosialisasi, aksi masyarakat menanam dan pemberian bantuan kelompok kerja. Kegiatan pertama dikemas dalam bentuk sosialisasi kepada aparat desa, karang taruna, tokoh masyarakat, dan kelompok tani (Gambar 7). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan. Selain itu, keterlibatan masyarakat secara langsung melalui *best practice* merupakan sarana yang efisien untuk saling bertukar pengetahuan dan ide dalam menawarkan solusi pemecahan masalah (Koem et al., 2021). Narasumber pada acara ini berasal dari dosen Universitas Negeri Gorontalo, penyuluh pertanian kecamatan Suwawa Selatan dan perwakilan dari kelompok tani desa Bulontala Timur. Materi yang dibahas meliputi; konsep pemanfaatan pekarangan rumah, potensi pekarangan rumah untuk menghasilkan tanaman yang bernilai ekomis, dan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah.



Gambar 7. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan dan pengolahan limbah ternak
Sumber: Foto dokumentasi KKNT DM UNG 2021

Kegiatan kedua dari program ketahanan pangan adalah aksi masyarakat menanam, yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi. Aksi ini diawali dengan kegiatan persiapan benih dan bibit, serta lahan yang akan digunakan. Benih tanaman diperoleh dari bantuan BPTP Gorontalo, berupa benih cabai, terong, kacang panjang, pepaya, mentimun dan kangkung. Bibit lainnya yaitu, cabai dan seledri disiapkan oleh mahasiswa dalam polibek dan siap untuk di tanam. Lahan yang digunakan untuk aksi ini diolah dan disiapkan oleh masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa. Aksi masyarakat menanam dapat dikategorikan sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan pandemi Covid 19.

Kegiatan lainnya dari ketahanan pangan adalah kolaborasi mahasiswa KKN dengan kelompok Tani, Al-Hidayah desa Bulontala Timur. Kelompok tani mengembangkan lahan pertanian terintegrasi di desa Bulontala Timur. Lahan ini dapat digunakan mahasiswa untuk menyediakan kebutuhan yang mendukung kegiatan ketahanan pangan. Mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman lapangan melalui kerjasama ini, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Bentuk dukungan kepada kelompok tani, mahasiswa KKN memberikan bantuan berupa 1 (satu) unit alat tangki *spray* dan 1 (satu) bal mulsa, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Pembagian alat pertanian kepada kelompok tani

Sumber: Foto Dokumentasi KKNT DM UNG 2021

SIMPULAN

Program kerja pengabdian yang dilaksanakan dapat menjadi dukungan bagi desa Bulontala Timur. Dukungan ini sangat jelas meningkatkan pencapaian indikator ketahanan lingkungan pada Indeks Desa Membangun. Sebagai tambahan juga, bahwa program ini mendukung pencapaian SDGs desa, sebagai Desa Tanggap Perubahan Iklim dan Desa Peduli Lingkungan Darat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai kegiatan KKN Tematik Desa Membangun (No: 402/P/2021). Ucapan terima kasih juga kepada pemerintah Desa Bulontala Timur, karang taruna, kelompok tani Al-hidayah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bone Bolango dan Generasi Muda Pencinta Alam (GMPA) Mutiara. Terima kasih juga kepada Alvionita Bolowantu, Wahyu Arya Saputra, Andi Prawonohadi, Zenita Eka Putri, Ummul Uffia Turrahmah, Dhira Yunita Anggraeni, Amirullah Alwi, Anastasya Ramadiana, Andri Raming, Fajrin Irawan Suratinoyo, Mega Selviana Datunsolang, Reza Huntua, Aprianita Biduli, Sartika Untuna yang telah berkontribusi selama kegiatan KKNT DM berlangsung.

REFERENSI

- Adger, W. N., Agrawala, S., Mirza, M. M. Q. (2007). *Assessment of adaptation practices, options, constraints and capacity. climate change 2007: impacts, adaptation and vulnerability. In contribution of working group ii to the fourth assessment report of the intergovernmental panel on climate change* (pp. 717-743). UK: Cambridge University Press.
- Ditjen PPMD. (2020). *Standar operasional prosedur (SOP) update data indeks desa membangun tahun 2020*. Retrieved from <https://idm.kemendes.go.id/view/detil/3/publikasi>
- FAO. (2020). *The dual threat of extreme weather and the COVID-19 crisis: Anticipating the impacts on food availability. In The dual threat of extreme weather and the COVID-19 crisis: Anticipating the impacts on food availability* (Vol. 19). <https://doi.org/10.4060/cb0206en>
- International Labour Organization. (2020). *Impact of COVID-19 on people's livelihoods, their health and our food systems*. Retrieved from https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/statements-and-speeches/WCMS_757974/lang--en/index.htm

- Kemendes PDTT RI. (2020). *SDGs Desa Nomor 13: Desa Tanggap Perubahan Iklim*. Retrieved June 5, 2021, from <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id/sdgs-desa-nomor-13-desa-tanggap-perubahan-iklim/>
- Koem, S. (2019). Membangun ketahanan berbasis komunitas dalam mengurangi risiko bencana di Desa Pilomonu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2): 211-222. <https://doi.org/10.30653/002.201942.143>
- Koem, S., Akase, N., Muis, I. (2019). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengurangi risiko bencana di Desa Bandung Rejo Kabupaten Gorontalo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): 176. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1815>
- Koem, S., Jaya Lahay, R., K Nasib, S., Ismail, M. (2021). Best practice berbasis komunitas dalam mewujudkan ketahanan masyarakat terhadap bencana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5): 1255-1263. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7259>
- Koem, S., & Akase, N. (2022). Konseptualisasi untuk komunitas: menuju kesukarelaan dalam aksi adaptasi dan mitigasi bencana. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1): 16–23. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13560>
- Lahay, R. J., Koem, S., Nasib, S. K. (2020). Adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat melalui pendekatan ekosistem di Desa Ilodulunga Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2): 170–178. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i2.980>
- Madjid, T. dkk. (2020). *Peringkat Status Indeks Desa Membangun (IDM) Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa Tahun 2020*. Kemendes PDTT Republik Indonesia.
- Nanlohy, H., Ambaryanto, A., Bambang, A. N., Hutabarat, S. (2017). Perubahan iklim dalam pengelolaan ekosistem mangrove melalui pendekatan ekologi, ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Teluk Kotania. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 1(1): 16-21. <https://doi.org/10.30598/papalele.2017.1.1.16>
- Soegiharto, S. (2019a). *Mengarusutamakan program kerja KKN tematik desa membangun ke dalam perencanaan pembangunan desa-buku ketiga*. Kemendes, PDTT RI.
- Soegiharto, S. (2019b). *Teknik pengkajian desa - buku keenam*. Kemendes, PDTT RI.
- Subagyono, K., Marwanto, S., Kurnia, U. (2003). *Teknik konservasi tanah secara vegetatif*. In *Sesi Monograf No.1 Sumber Daya Tanah Indonesia*. Balai Penelitian Tanah.
- World Bank. (2021). *Food Security and COVID-19*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture/brief/food-security-and-covid-19>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Salmun K. Nasib, Syahrizal Koem, Rakhmat Jaya Lahay

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)